

STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH PADA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN KOTA KENDARI

¹ Nur Intan, ² Abdul Kadir, ³ Rahman T

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo

nurintan5@gmail.com, Habdulkadir64@yahoo.com, rahmanfisip@gmail.com

Kendari - Indonesia

Abstract

This study used a descriptive qualitative research method with the technique of determining informants by purposive sampling. The technique of data collection is done by collecting primary data (interviews and observations) and collecting secondary data (literature studies and documentation). While the data analysis technique uses qualitative data analysis techniques.

The results of this study indicate that the current waste management strategy at the Kendari City Environment and Forestry Service is quite maximal in overcoming waste generation. This can be seen from the strategic planning carried out by the Kendari City Environment and Forestry Service in the implementation of being able to increase the waste reduction target in carrying out its vision and mission of realizing Kendari which is clean and beautiful. While for operational planning at the Kendari City Environment and Forestry Service, it is still not optimal, it is faced with a related obstacle, namely the lack of technical staff available in their respective fields. This lack of workforce can result in increasing volumes of waste every day because the population is not proportional to the number of employees, especially workers who handle waste.

Keywords: Management; Strategy; Waste

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik penentuan informan secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer (wawancara dan observasi) dan mengumpulkan data sekunder (studi literatur dan dokumentasi). Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan limbah saat ini di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari cukup maksimal dalam mengatasi timbulan sampah. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan strategis yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan target pengurangan sampah dalam melaksanakan visi dan misinya mewujudkan Kendari yang bersih dan indah. Sedangkan untuk perencanaan operasional di Dinas Lingkungan dan Kehutanan Kota Kendari, masih belum optimal, dihadapkan pada kendala terkait, yaitu kurangnya tenaga teknis yang tersedia di bidangnya masing-masing. Kurangnya tenaga kerja dapat menyebabkan peningkatan volume sampah setiap hari karena populasi tidak sebanding dengan jumlah karyawan, terutama pekerja yang menangani limbah.

Kata Kunci: Pengelolaan; Sampah; Strategi

Open Access at: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/PUBLICUHO/index>

Journal Publicuho is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah saat ini menjadi masalah yang kian mendesak dalam kota-kota besar di Indonesia khususnya di Kota Kendari, peningkatan jumlah penduduk dan volume sampah dari tahun ke tahun pada umumnya selalu tidak diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga seringkali menyebabkan masalah lingkungan yang cukup serius. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Terkait dengan masalah pengelolaan sampah yang ada, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari mempunyai tugas pokok dan fungsi khususnya bidang persampahan dan limbah B3, yaitu merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang persampahan dan limbah beracun dan berbahaya (limbah B3), serta dapat melaksanakan fungsinya, yaitu penetapan target pengurangan sampah dan prioritas jenis sampah untuk setiap kurun waktu tertentu.

Permasalahan yang sering muncul khususnya yang menyangkut sampah di Kota Kendari sampai saat ini adalah meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang mengakibatkan jumlah volume sampah akan meningkat karena banyaknya aktifitas yang dilakukannya, kurangnya kesadaran masyarakat tentang peduli akan lingkungan sekitar, proses pengelolaan sampah yang dianggap kurang baik dan kurang maksimal dengan jumlah volume sampah yang selalu bertambah disetiap harinya. Berikut data penduduk kota kendari tahun 2016-2018.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Kendari Berdasarkan Kecamatan Tahun 2016-2018

| No | Tahun | Jumlah penduduk | Presentase % |
|----|--------|-----------------|--------------|
| 1 | 2016 | 359.371 | 31,31 |
| 2 | 2017 | 384.831 | 33,53 |
| 3 | 2018 | 403.499 | 35,16 |
| | Jumlah | 1.147.701 | 100,00 |

Sumber : Kota Kendari dalam Angka, Tahun 2017

Kota Kendari merupakan salah satu kota yang tergolong sedang berkembang di Indonesia dengan luas wilayah 296,89 Km² atau 0,70 % yang mencakup 10 Kecamatan, 64 Kelurahan, dengan jumlah penduduknya mencapai sekitar 403.499 jiwa pada tahun 2018, dengan menghasilkan jumlah timbunan sampah sekitar 229.46 ton/hari pada tahun 2017 (Sumber : Kota Kendari Dalam Angka, Tahun 2017). Seiring bertambahnya jumlah penduduk Kota Kendari maka bertambah pula volume sampah yang ditimbulkan oleh masyarakat. Timbunan sampah tersebut berasal dari sampah rumah tangga sekolah atau lembaga pendidikan maupun pusat perdagangan masyarakat (Sumber: zonasultra.com).

Melihat dari kondisi yang ada saat ini kenyataannya masih banyak sampah-sampah di pinggir-pinggir jalan yang penanganannya masih kurang efisien, terlebih lagi pengadaan tempat pembuangan sementara (TPS) tidak digunakan sebagaimana mestinya sehingga banyak lahan-lahan kosong yang dijadikan tempat pembuangan sampah liar oleh masyarakat yang menyebabkan kerusakan tata Kota.

Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat sangat berpengaruh terhadap meningkatnya sebuah volume sampah dalam perkotaan. Oleh sebab itu, adanya sebuah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengolahan lingkungan hidup lebih dipertajam untuk dapat ditanamkan pada mindset masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kota Kendari secara keseluruhan. (Noor, I. dkk. Vol. 3: 1837)

Untuk memberikan pemahaman yang sama terkait kajian tentang "Strategi pengelolaan sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari, dengan Tujuan yaitu untuk mengetahui strategi pengelolaan sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari, maka berikut disajikan beberapa konsep yang substansi dari penelitian ini.

Strategi

Strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan metode atau alat untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah.

Strategi merupakan penyesuaian dari rencana-rencana yang telah dibuat berkenaan dengan timbulnya reaksi-reaksi atas perencanaan tersebut. Banyak perencanaan yang terpaksa dibuat penyesuaiannya, karena ada perubahan-perubahan pada situasi dan kondisi di saat pelaksanaan rencana dilaksanakan. James A.F. Stoner dan Charles Wankel dalam Sarinah & Mardalena (2017: 31) mengklasifikasikan perencanaan menjadi dua jenis yaitu :

1) Perencanaan Strategi (*Strategic Plan*)

Perencanaan strategi merupakan proses untuk memilih sasaran organisasi, menentukan kebijakan dan program-program strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan khusus dalam rangka mencapai sasaran, dan menetapkan metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa kebijakan dan program strategi itu dilaksanakan. James A.F. Stoner membuat kesimpulan bahwa perencanaan strategi adalah proses jangka panjang yang formal untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi, yaitu untuk melaksanakan misi yang merupakan satu-satunya alasan kehadiran organisasi tersebut. Perencanaan strategi adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan, dan program yang perlu untuk mencapai sasaran

dan tujuan tertentu serta penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program strategi itu dilaksanakan. Perencanaan strategi terdiri dari beberapa bagian yaitu:

a. Perencanaan waktu

Berdasarkan kriteria ada tiga macam perencanaan dalam dimensi waktu yaitu, perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang bersifat perspektif, yaitu memberikan arah yang jelas bagi perencanaan yang berjangka waktu lebih pendek. Perencanaan jangka panjang menetapkan sasaran 10, 20, atau 25 tahundengan demikian perencanaan ini memuat rencana yang bersifat umum, global dan belum terperinci. Perencanaan jangka menengah biasanya mempunyai 4 sampai 7 tahun, perencanaan jangka menengah disusun berdasarkan perencanaan jangka panjang. Sedangkan janka pendek biasanya mempunyai jangka waktu kurang dari 4 tahun. Salah satu perencanaan jangka pendek yaitu perencanaan tahunan.

b. Perencanaan spasial atau tata ruang

Perencanaan spasial atau tata ruang, memiliki karakter yang terkait dengan ruang dan batasan wilayah perencanaan tata ruang mengupayakan pemanfaatan fungsi kawasan tertentu, mengembangkan secara seimbang, baik secara ekologis, geografis, maupun demografis.

c. Pelaksanaan strategi

Pelaksanaan strategi merupakan keberhasilan strategi yang telah berhasil dirumuskan harus diwujudkan dalam tindakan implementasi yang cermat. Strategi harus tercermin pada rancangan struktur organisasi, budaya organisasi, kepemimpinan dalam sistem pengelolaan sumber daya manusia.

2) Perencanaan Operasional (*Operational Plan*)

Perencanaan operasional memberikan rincian tentang bagaimana rencana strategi itu dilaksanakan, rencana operasional terdiri atas rencana sekali pakai dan rencana tetap. Rencana sekali pakai merupakan arah tindakan yang mungkin tidak akan terulang dalam bentuk yang sama dan dimasa yang akan datang. Rencana sekali pakai dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu dan ditinggalkan manakala tujuan tersebut telah dicapai. Sedangkan rencana tetap tetap merupakan pendekatan yang sudah dilakukan untuk menagani situasi yang terjadi berulang dan dapat diperkirakan. Perencanaan operasional terdiri dari beberapa bagian:

a. Perencanaan produksi yaitu, perencanaan yang berhubungan dengan metode atau teknologi yang dibutuhkan dalam pekerjaan.

- b. Perencanaan keuangan yaitu, perencanaan yang berhubungan dengan dana yang dibutuhkan untuk aktivitas operasional.
- c. Perencanaan fasilitas yaitu perencanaan yang berhubungan dengan fasilitas dan *lay out* pekerjaan yang dibutuhkan untuk mendukung tugas.
- d. Perencanaan pemasaran yaitu, berhubungan dengan keperluan penjualan dan distribusi barang/jasa
- e. Perencanaan sumber daya manusia yaitu, berhubungan dengan rekrutmen, penyeleksian dan penempatan orang-orang dalam berbagai pekerjaan.

Optimalisasi Pengelolaan Sampah

Optimalisasi pengelolaan sampah pada dasarnya dimaksudkan terhadap sampah yang dikelola yang berguna agar dapat mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan sekitar. Dampak negative dari pengelolaan sampah yang tidak tepat akan menyebabkan beberapa kerugian yaitu dalam pengelolaan yang buruk akan mengakibatkan pencemaran, baik pencemaran udara, air, tanah, serta munculnya berbagai macam penyakit yang mengancam kesehatan masyarakat sarta dapat merusak estetika lingkungan serta kurang memberikan kenyamanan. Pengelolaan sampah perkotaan pada dasarnya dilihat dari komponen-komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain serta saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yaitu kota yang bersih sehat dan teratur. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (UU.No.18 Tahun 2008). Konsep pengelolaan sampah saat ini lebih ditekankan pada pengelolaan sampah pada sumbernya dan harus dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan. Hal ini untuk menghindari pencemaran terhadap lingkungan yang dapat ditimbulkan oleh sampah (dalam Kesuma. 2011 : 4). Cara pengelolaan yang dimaksud dalam Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008 tersebut dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah adalah dengan menerapkan prinsip 3R yaitu meliputi kegiatan pengurangan atau pembatasan timbulan sampah (*reduce*), pemanfaatan kembali sampah (*reuse*) dan pendauran ulang sampah (*recycle*).

1. Pembatasan timbulan sampah (*reduce*): Pembatasan timbulan sampah dilakukan dengan cara sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.
2. Pendauran ulang sampah (*recycle*): Pendauran ulang sampah dilakukan dengan cara sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali. Dan juga

menghindari pemakaian barang-barang yang hanya sekali pakai. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.

3. Pemanfaatan kembali sampah (*reuse*): Pemanfaatan kembali sampah dilakukan dengan cara sebisa mungkin, barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan metode yang menggambarkan permasalahan yang dijelaskan berdasarkan fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan menarik kesimpulan secara umum.

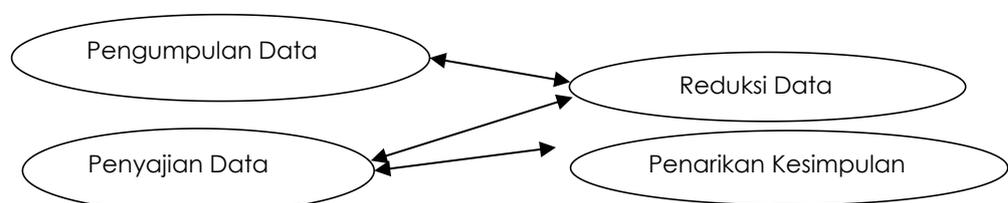
Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian dari perilaku orang yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tehnik penentuan informan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer (wawancara maupun pengamatan) dan pengumpulan data sekunder (studi kepustakaan dan dokumentasi). Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2008: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) wawancara; 2) observasi; 3) studi literatur; 4) Studi Dokumentasi

Teknik Analisa Data



Sumber : Miles dan Huberman (1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengelolaan Sampah

Strategi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan penyesuaian dari rencana-rencana yang telah dibuat berkenaan dengan timbulnya reaksi dari perencanaan. Berikut ini merupakan data hasil yang disusun oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang sesungguhnya di lapangan dengan indikator strategi yaitu perencanaan strategi, perencanaan operasional dan perencanaan manajemen menurut Stoner dan Wankel dalam Sarina & Mardalena (2017:31) diantaranya :

a). Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi adalah proses jangka panjang yang formal untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi, yaitu untuk melaksanakan misi yang merupakan satu-satunya alasan kehadiran organisasi tersebut. Perencanaan strategi adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan, dan program yang perlu untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu serta penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program strategi itu dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa perencanaan strategi pada dinas lingkungan hidup dan kehutanan kota kendari sudah cukup bagus dilihat dari perumusan program Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yaitu dengan melakukan upaya pengembangan kinerja pengelolaan sampah melalui kegiatan penyusunan kebijakan, pengelolaan persampahan, pelatihan pengelolaan sampah pola 3R, sosialisasi pembentukan dan pengelolaan Bank sampah, sosialisasi pengelolaan persampahan skala RW, penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan dan pemangunan model tempat pembuangan sementara sampah ramah lingkungan. Perencanaan strategi terdiri dari:

Pertama, perencanaan waktu, berdasarkan kriteria ada tiga macam perencanaan yaitu, perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang bersifat perspektif, yaitu memberikan arah yang jelas bagi perencanaan yang berjangka waktu lebih pendek. Perencanaan jangka panjang menetapkan sasaran 10, 20, atau 25 tahun dengan demikian perencanaan ini memuat rencana yang bersifat umum, global dan belum terperinci. Perencanaan jangka menengah biasanya mempunyai 4 sampai 7 tahun, perencanaan jangka menengah disusun berdasarkan perencanaan jangka panjang. Sedangkan jangka pendek biasanya mempunyai jangka waktu kurang dari 4 tahun. Salah satu perencanaan jangka pendek yaitu perencanaan tahunan.

Kedua, perencanaan spasial atau tata ruang, memiliki karakter yang terkait dengan ruang dan batasan wilayah perencanaan tata ruang mengupayakan pemanfaatan fungsi kawasan tertentu, mengembangkan secara seimbang, baik secara ekologis, geografis, maupun demografis.



Gambar 1. Tempat Pembuangan Akhir Sampah yang ada di Puuwatu
(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari, 2019)

Ketiga, pelaksanaan strategi merupakan keberhasilan strategi yang telah berhasil dirumuskan harus diwujudkan dalam tindakan implementasi yang cermat. Strategi harus tercermin pada rancangan struktur organisasi, budaya organisasi, kepemimpinan dalam sistem pengelolaan sumber daya manusia.

b). Perencanaan Operasional

Perencanaan operasional adalah perencanaan jangka pendek yang berkenaan dengan tujuan pencapaian efisiensi mengenai apa saja yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan perencanaan strategi. Perencanaan operasional terdiri dari beberapa bagian:

Pertama, perencanaan produksi yaitu perencanaan yang berhubungan dengan metode atau teknologi yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Dalam perencanaan tersebut metode atau teknik yang digunakan dalam pengelolaan sampah yang ada di Kota Kendari khususnya di TPA menggunakan metode sanitary landfill.



Gambar. 2. Open dumping
(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari, 2019)



Gambar 3. Proses perataan sampah menggunakan salah satu alat berat
(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari, 2019)



Gambar. 4. Sanitaru land fill (penimbunan sanitari)
(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari, 2019)



Gambar.5. Proses setelah penimbunan
(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari, 2019)



Gambar 6. Proses tahap penghijauan
(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari, 2019)

Kedua, perencanaan keuangan yaitu perencanaan yang berhubungan dengan dana yang dibutuhkan untuk aktivitas operasional. Dalam perencanaan tersebut yang menyangkut dengan dana atau biaya yang dibutuhkan masih belum memadai.

Ketiga, perencanaan fasilitas yaitu perencanaan yang berhubungan dengan fasilitas dan layout pekerjaan yang dibutuhkan untuk mendukung tugas. Dalam perencanaan tersebut yang berhubungan dengan fasilitas yang dibutuhkan sudah cukup memadai hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada.



Gambar 8. Alat berat yang digunakan di TPA
(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari, 2019)



Gambar 9. Alat berat yang digunakan di TPA
(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari, 2019)

Keempat, yaitu perencanaan pemasaran yaitu berhubungan dengan keperluan atau peluang yang dihasilkan. Dalam perencanaan tersebut ada beberapa peluang yang dihasilkan, hal ini dapat dilihat dari peluang yang dimiliki masyarakat yang memanfaatkan peluang tersebut agar dapat menghasilkan sesuatu yang berguna.



Gambar 11. Masyarakat yang memanfaatkan peluang
(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari, 2019)

Kelima, perencanaan sumber daya manusia yaitu perencanaan yang berhubungan dengan rekrutmen, penyeleksian dan penempatan orang-orang dalam berbagai pekerjaan.

Tabel 2. Tenaga Pekerja Tempat Penampungan Akhir (TPA)

| No | Pekerja | Jumlah (Org) |
|----|------------------------------|--------------|
| 1. | PNS | 4 org |
| 2. | Tenaga Kontrak | 8 org |
| 3. | Pekerja Bantu | |
| | a. Penyapu Jalan | 1 org |
| | b. Perawat Taman | 1 org |
| | c. Operatir Mesin Gas Metana | 1 org |
| | Jumlah | 15 orang |

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari 2019

2. Optimalisasi dalam pengelolaan sampah

Berdasarkan undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi kegiatan penanganan dan kegiatan pengurangan. Pengelolaan sampah ialah usaha untuk mengatur atau mengelola sampah dari proses pengumpulan, pemisahan, pemindahan, pengangkutan, sampai pengolahan dan pembuangan akhir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator dari kegiatan pengurangan, dimana kegiatan pengurangan tersebut terdiri dari tiga bagian yang pertama pembatasan timbulan sampah (*reduce*), kedua daur ulang sampah (*recycle*), dan yang ketiga pemanfaatan kembali sampah (*reuse*). Dari ketiga kegiatan tersebut dikenal dengan istilah 3R dalam pengelolaan sampah yang harus diterapkan dan menjadi alternatif pemecahan untuk pengurangan permasalahan tingginya timbulan sampah yang ada di TPS (tempat penampungan sementara) yang dihasilkan dari sampah masyarakat yang semakin hari semakin bertambah. (Ivonilia.2009)

Berikut ini merupakan hasil penelitian optimalisasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan indikator-indikator, pertama yaitu pembatasan timbulan sampah (*reduce*), kedua daur ulang sampah (*recycle*), dan yang ketiga pemanfaatan kembali sampah (*reuse*). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 diantaranya:

a). Pembatasan Timbulan Sampah (*Reduce*)

Pembatasan timbulan sampah (*reduce*) merupakan proses meminimalisir jumlah timbulan sampah dari sumbernya. Timbulnya permasalahan sampah saat ini tidak terlepas dari perilaku warga masyarakat sebagai penghasil sampah. Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak warga masyarakat yang belum melakukan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dengan baik, mulai dari memilah sampah, menyimpannya, dan membuang sampah pada tempatnya, sehingga banyak kita temui sampah yang tidak terangkut. Data Timbulan sampah Kota Kendari berdasarkan hasil pengukuran sampling dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Timbulan sampah Kota Kendari Berdasarkan Hasil Pengukuran Sampling

| No | Lokasi Timbulan | Berat | Volume | Densitas (Kg/M ³) |
|-----|----------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------|
| 1. | Pemukiman Menengah Keatas | 0,487 (Kg/Org/Hari) | 4,783 (Ltr/Org/Hari) | 101,77 |
| 2. | Pemukiman Menengah | 0,439 (Kg/org/Hari) | 4,859 (Ltr/Org/Hari) | 90,27 |
| 3. | Pemukiman Menengah kebawah | 0,436 (Kg/org/Hari) | 5,670 (Ltr/Org/Hari) | 76,84 |
| 4. | Hotel | 1,245 (Kg/TT/Hari) | 10,427 (Ltr/TT/Hari) | 119,38 |
| 5. | Sekolah | 0,003 (Kg/Murid/Hari) | 0,574 (Ltr/Murid/Hari) | 56,55 |
| 6. | Kantor | 0,173 (Kg/ pegawai/Hari) | 1,370 (Kg/pegawai/Hari) | 126,13 |
| 7. | Pasar Tradisional | 2,479 (Kg/Kios/Hari) | 25,00 (Ltr/Kios/Hari) | 99,16 |
| 8. | Area Komersial | 0,211 (Kg/Pegawai/Hari) | 4,055 (Ltr/Pegawai/Hari) | 52,04 |
| 9. | Penyapuan Jalan | 0,026 (Kg/m/Hari) | 0,267 (Ltr/m/Hari) | 7,93 |
| 10. | Restoran | 1,009 (Kg/Meja/Hari) | 5,637 (Ltr/Meja/Hari) | 179,00 |

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari 2019.

Tabel 9. Pelayanan Pengelolaan Sampah Kota Kendari 2019

| No | Uraian Pengelolaan Sampah | Timbulan Sampahm ³ | Presentase % |
|------------------------------------|---|-------------------------------|--------------|
| 1 | Sampah yang diangkut oleh Dinas LHK | 535.98 | 52.90 |
| 2 | Sampah yang diangkut oleh pihak lain (Swasta/BUMN/BUMD) | 43.94 | 4.34 |
| 3 | Sampah yang tidak terangkut | 433.26 | 42.76 |
| JUMLAH | | 1,013.18 | 100 |
| Catatan: | | | |
| Sampah yang tidak terangkut | | | |
| a. | Diolah menjadi kompos di TPST | 13.00 | 3 |
| b. | Diolah Melalui Metode 3R | | |
| c. | Tidak diolah | 64.989 | 15 |
| | | 355.27 | 82 |
| Jumlah | | 433.26 | 100 |

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari 2019

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari saat ini sudah cukup maksimal dalam mengatasi timbulan sampah. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari dalam pelaksanaannya mampu meningkatkan target pengurangan sampah dalam melaksanakan visi dan misinya yaitu mewujudkan Kota Kendari yang bersih dan indah. Dalam melakukan strategi pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari menggunakan metode *sanitary landfill* yaitu dengan sistem pembuangan dan penimbunan. Sedangkan untuk perencanaan operasional pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari secara implementatif masih kurang optimal,

hal tersebut dihadapkan oleh kendala terkait dengan masih kurangnya tenaga teknis yang tersedia di bidang masing-masing. Kurangnya tenaga kerja tersebut dapat mengakibatkan jumlah volume sampah setiap harinya semakin meningkat karena jumlah penduduk tidak sebanding dengan jumlah pegawai khususnya pekerja yang menangani sampah. Mengacu pada kelemahan di atas, maka pemerintah terkait hendaknya menyusun sebuah kebijakan dan strategi pengelolaan sampah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari, maka peneliti memberikan saran-saran mengenai hasil penelitian, yaitu:

1. Diharapkan kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari agar menambah tenaga teknis yang memiliki keahlian di bidang masing-masing
2. Pemerintah terkait hendaknya menyusun sebuah kebijakan dan strategi pengelolaan sampah.
3. Membarikan pemahaman kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah yang sangat penting untuk kelangsungan hidup kedepannya agar dapat meminimalisir sampah yang ada di kota kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2015. *Strategi Pengelolaan Sampah oleh Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) Di Kabupaten Tanggerang*. FISIP. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- BPS, 2017. Badan Pusat Statistik Kota Kendari Dalam Angka Tahun 2017.
- Ivonilia. 2009. *Gerakan 3R dalam Pengelolaan Sampah di Jepang Sebagai Praktik Sosial*. FIB UI
- Kesuma, Revmon. 2011. *Kajian Terhadap Pengelolaan Sampah Sampah di Kita Bandar Lampung*. Universitas Lampung. di posting Endah Kurniasari S.I.Kom.
- Noor, I. Dkk. *Strategi Inovatif Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kelurahan Pojok Kecamatan Mojo roto Kota Kediri*, JAP, Vol. 3, No. 11, Hal. 1837-1843. Universitas Brawijaya, Malang.
- Sarinah & Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 5.